

Penerapan Model Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di 1 SMK Negeri 2 Teluk Kuantan

Etti Hendriatni

SMK Negeri 2 Teluk Kuantan

Jl. Raja Ali Haji, Teluk Kuantan, Kuantan Singingi, 29562 Riau

e-mail: etihendriatni@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas XII BDP 2 peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 7 siswa dari 26 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini yaitu kelas XII BDP 2 SMK Negeri 2 Teluk Kuantan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 siswa. Hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa dari post test siklus I ke post test siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75% sebanyak 22 siswa atau 73% pada siklus I menjadi 26 siswa atau 84% pada siklus II

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Snowball Throwing, aktivitas belajar, Hasil Belajar

Abstract

Learning creative products and entrepreneurship in class XII BDP 2 students still tend to be passive both in asking questions, answering questions and discussing in class. There are only 7 students out of 26 students who are active in learning in class. This certainly does not reflect the objectives of the 2013 curriculum implemented in this school. The type of research used is a type of classroom action research. The subject of this research is class XII BDP 2 SMK Negeri 2 Teluk Kuantan in the 2022/2023 school year totaling 33 students. The learning outcomes of students' creative and entrepreneurial products from the first cycle post test to the second cycle post test have increased and have shown the success indicator goal of 75%. Students who were able to meet the Minimum Assurance Criteria (KKM) of more than 75% were 22 students or 73% in cycle I to 26 students or 84% in cycle II.

Keywords: Learning Method, Snowball Throwing, learning activity, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Standar Pendidikan pasal 7 ayat

(4), mata Pelajaran produktif pemasaran pada SMK dimasukkan ke dalam kelompok mata Pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Lampiran Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Isi pada halaman 5 menetapkan setiap kelompok mata Pelajaran memiliki cakupan masing-masing. Untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini termasuk mata Pelajaran produktif pemasaran, cakupannya adalah "...dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu[1]. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur[2].

Proses pembelajaran ini sendiri masih banyak mengalami masalah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, masih banyak terdapat guru yang tidak mengembangkan silabus dan RPP bahkan tidak memiliki dokumen silabus dan RPP yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran, serta masih terdapat RPP dengan langkah-langkah pembelajaran yang tidak lengkap dan tidak detail.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud dari implementasi dari rencana yang telah disusun diharapkan berlangsung efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran seringkali hanya diarahkan pada kemampuan akademik dan mengabaikan pembentukan sikap atau karakter, serta hanya diarahkan pada penguasaan konsep dan tingkat berpikir rendah.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Metode adalah cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran[4].

Guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam hal memilih metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan model pembelajaran harus didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan mengubah model pembelajaran yang ada menjadi lebih kreatif, inovatif, dan menarik. Adanya variasi dalam pemilihan model pembelajaran oleh guru akan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

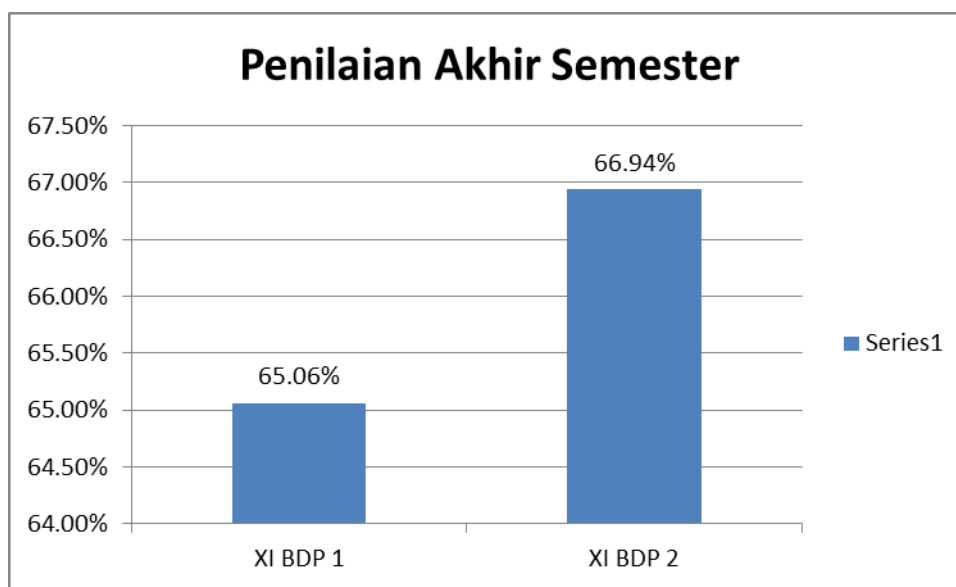
Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas XI BDP SMK Negeri 2 Teluk Kuantan pada umumnya pelajaran administrasi transaksi diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dari pada peserta didik. Suasana demikian membuat siswa diam dan pasif di tempat duduk mendengar dan menerima materi dari guru, sehingga motivasi belajar pada diri siswa juga cenderung rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih senang membicarakan topik diluar pembelajaran, bermain handphone, mengantuk dan bahkan tertidur.

Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik, seharusnya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun mengerjakan soal di papan tulis, hanya sedikit siswa yang merespon.

Data berikut menunjukkan hasil penilaian akhir semester dari siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 1. Daftar Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI BDP Mata Pelajaran Administrasi Transaksi

Kelas	Rata-rata Nilai PAS
XI BDP 1	65,06
XI BDP 2	66,94



Gambar 1. Grafik Nilai Akhir Semester

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 mata pelajaran administrasi transaksi, rata-rata hasil belajar kelas XI BDP 1 sebesar 65,06 dan kelas XI BDP 2 sebesar 66,94. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75,00.

Hal ini membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2. Penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research) ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Sebagai suatu penelitian terapan, PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelas, dengan menerapkan berbagai teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif [4].

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu model pembelajaran Make A Match atau membuat pasangan. Model Make A Match merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif[5]. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Make A Match merupakan model pembelajaran yang di mana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan[6]. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan hasil belajar

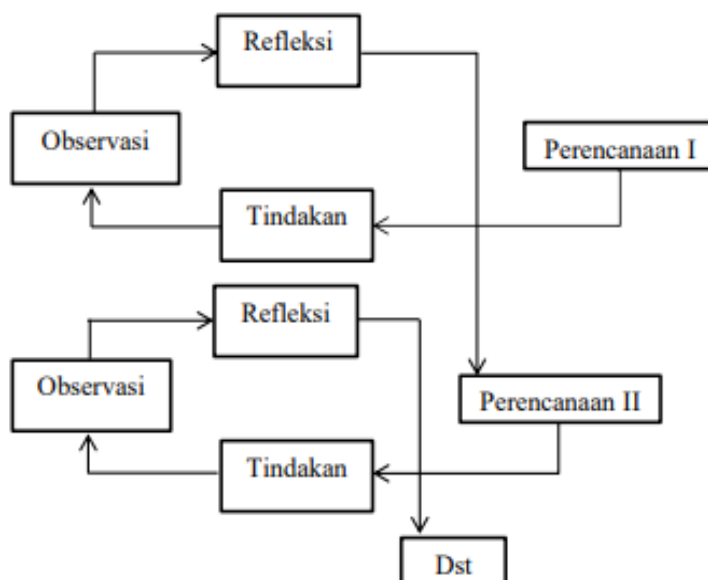
administrasi transaksi akan lebih meningkat”. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas[7].

Terdapat tiga kata yang merangkai pengertian penelitian tindakan kelas antara lain[8]: Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Beberapa model penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan diantaranya[9]: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc. Taggart, (3) Model John Elliott, dan (4) Model Dave Ebbutt. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan model pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yakni: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen ini membentuk suatu siklus. Adapun desain untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI BDP 1 SMK Negeri 2 Teluk Kuantan yang beralamat di Jalan Raja Ali Haji Perumnas Teluk Kuantan. Penelitian ini dilakukan pada awal semester tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Agustus sampai selesai.

Subjek dari penelitian ini yaitu kelas XI BDP 1 SMK Negeri 2 Teluk Kuantan tahun ajaran 2022/2023 ang berjumlah 34 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode Make A Match.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif dari hasil lembar observasi keaktifan belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran administrasi transaksi kelas XI BDP 1. Hasil perolehan data akan dianalisis pada setiap siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi transaksi dengan diterapkannya model pembelajaran make a match.

Teknik analisis persentase keaktifan belajar siswa

$$\% \text{ skor keaktifan belajar} = \frac{\text{skor total yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 2. Kualifikasi hasil skor keaktifan belajar siswa[10]

Skor	Keterangan
85,01 % - 100,00 %	Sangat tinggi
70,01 % - 85,00 %	Tinggi
50,01 % - 70,00 %	Sedang
01,00% - 50,00%	Rendah

Teknik analisis hasil belajar siswa menggunakan Mean (nilai rata-rata)

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \quad (2)$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum xi$ = jumlah nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu [11]

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

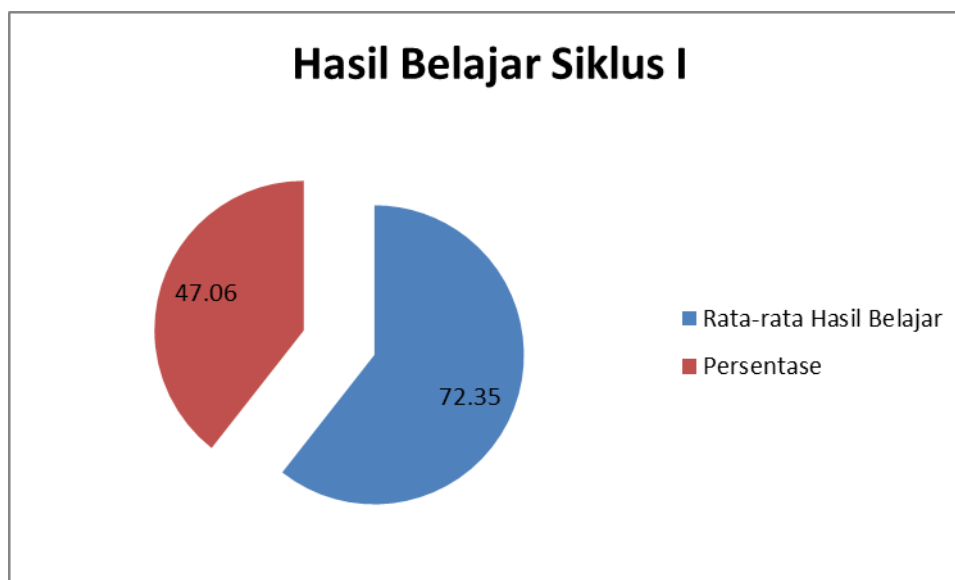
3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Make A Match ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (2x90 menit) yakni pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 pukul 08.45 sampai 10.30 dan hari Jumat, tanggal 5 Agustus 2022 pukul 08.00 sampai 09.30. Materi yang diberikan pada penelitian siklus ini adalah SOP administrasi transaksi yang meliputi pengertian administrasi transaksi, jenis-jenis administrasi transaksi yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, serta SOP administrasi transaksi

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini ringkasan dari hasil belajar siswa siklus I :

Tabel 3. Ringkasan Hasil Belajar Siklus I

Rata-rata Hasil Belajar	72,35
Persentase Ketuntasan Belajar (%)	47,06



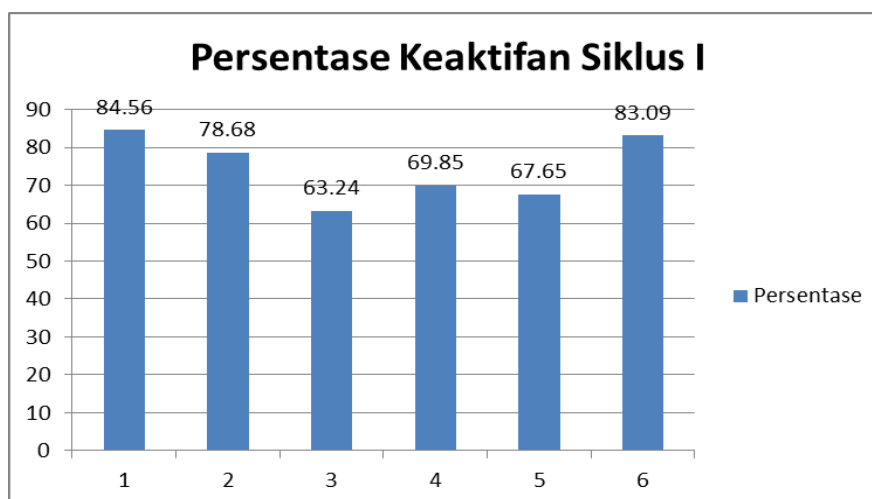
Gambar 3. Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,35 dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 47,06%. Tindakan ini belum dapat dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai 75 dan presentase ketuntasan belajar siswa juga belum mencapai 75%. Dengan demikian, maka harus dilanjutkan ke siklus II dan diharapkan indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai.

Observasi dilakukan sebagai landasan dan orientasi tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi dilakukan guna mengamati pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran administrasi transaksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sudah berlangsung dengan baik. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	84,56
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	78,68
3	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	63,24
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	69,85
5	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	67,65
6	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran administrasi transaksi	83,09
	Rata-rata Keaktifan Belajar	74,51



Gambar 4. Keaktifan Siklus I

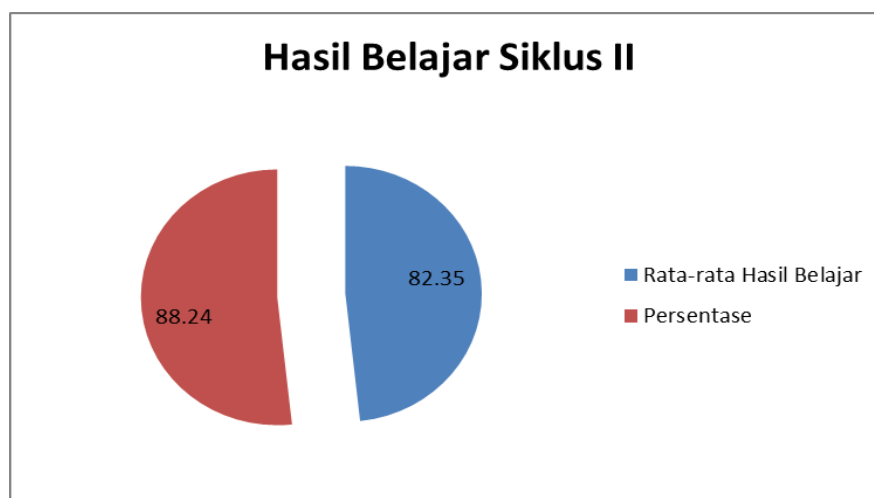
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 74,51% . Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 75% dan masih terdapat 3 indikator yang skornya masih di bawah 75% maka tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (2x90 menit) yakni pada hari Rabu 10 Agustus 2022 pukul 08.45 sampai 10.30 dan hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2022 08.00 sampai 09.30. Materi yang diberikan pada penelitian siklus ini adalah SOP administrasi transaksi yang meliputi SOP administrasi penjualan tunai, SOP administrasi penjualan kredit dan mengelompokkan SOP administrasi transaksi

Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini ringkasan dari hasil belajar siswa siklus II :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Belajar Siklus II

Indikator	Persentase
Rata-rata Hasil Belajar	82,35
Persentase Ketuntasan Belajar (%)	88,24

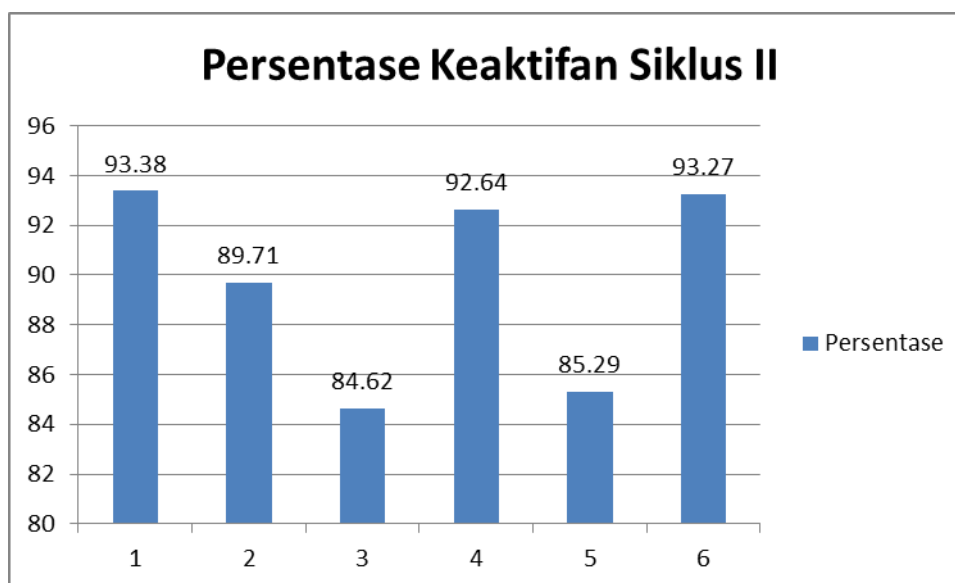


Gambar 5. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,35 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,24%. Tindakan ini dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan siswa sudah lebih dari 75% dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Maka tidak perlu ada tindakan selanjutnya. Observasi dilakukan sebagai landasan dan orientasi tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi dilakukan guna mengamati pelaksanaan pembelajaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran administrasi transaksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah berlangsung dengan sangat baik. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini merupakan hasil observasi keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada siklus II.

Tabel 6. Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	93,38
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	89,71
3	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	84,62
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	92,64
5	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	85,29
6	Berseemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran administrasi transaksi	93,27
Rata-rata Keaktifan Belajar		89,82



Gambar 6. Keaktifan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 89,82% . Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II ini sudah lebih dari kriteria keberhasilan minimal maka tidak diperlukan tindakan lebih lanjut.

Aktivitas Belajar di dalam siklus I dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-2) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari has

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi transaksi. Kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu penyebab rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yakni model pembelajaran *Make A Match*. Dengan adanya variasi model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama 4 kali pertemuan, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 dan Jumat, 5 Agustus 2022. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 dan Jumat, 12 Agustus 2022. Tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Keaktifan belajar siswa diukur dengan lembar observasi keaktifan yang dilakukan oleh 4 orang observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan lembar observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi dihitung persentase per indikator keaktifan belajar dan dihitung presentase rata-rata keaktifan belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada tiap siklus akan dibandingkan untuk melihat presentase peningkatan keaktifan belajar siswa. Presentase peningkatan keaktifan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa (%)

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Persentase
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	84,56	93,38	8,82
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	78,68	89,71	11,03
3	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	63,24	84,62	21,38
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	69,85	92,64	22,79
5	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	67,65	85,29	17,64
6	Bersemerang dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran administrasi transaksi	83,09	93,27	10,18
Rata-rata Keaktifan Belajar		74,51	89,82	15,31

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15,31%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yakni meningkat sebesar 22,79%. Peningkatan terendah terjadi pada indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya yakni meningkat sebesar 8,82%.

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir pertanyaan baik pada siklus I maupun siklus II sesuai dengan materi pembelajaran pada tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar	72,35	82,35	10
Persentase ketuntasan belajar (%)	47,06	88,24	41,18

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai pada siklus kedua yakni sebesar 88,24%. Rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10. Persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 41,18%

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan keaktifan belajar administrasi transaksi pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 2 Teluk Kuantan tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan presentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 74,51% , sedangkan persentase keaktifan belajar pada siklus II sebesar 89,82%. Dapat disimpulkan, bahwa persentase keaktifan belajar meningkat sebesar 15,31%.

Penerapan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar administrasi transaksi pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 2 Teluk Kuantan tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 72,35, sedangkan pada siklus II sebesar 82,36. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 47,06%, sedangkan pada siklus II sebesar 88,24%. Dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 10 dan ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 41,18%.

Daftar Pustaka

- [1] Ratumanan, T.G. (2015). *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak.
 - [2] Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 - [3] Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
 - [4] Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
 - [5] Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
 - [6] Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
 - [7] Kurniasih, Imas. & Sani, Berlin. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena.
 - [8] Arikunto, Suharsimi., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
 - [9] Somadayo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 - [10] Uno, Hamzah B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
 - [10] Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 - [11] Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
-